

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah merevolusi dunia pendidikan dengan memberikan akses informasi yang lebih luas kepada masyarakat. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan untuk mengatasi kesenjangan digital dan mempertahankan relevansi kurikulum. Di satu sisi, siswa kini dapat mengakses berbagai materi pembelajaran secara online dan berinteraksi dengan teman sebaya dari seluruh dunia. Di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat menghambat kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, pendidikan saat ini berfokus pada “4C” yaitu *Creative, Critical Thinking, Communication, and Collaboration*. 4C ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa.¹

Berpikir kritis salah satu komponen utama 4C, bukanlah bakat alami melainkan kemampuan yang diasah. Ini adalah proses sistematis yang melibatkan seluruh pengetahuan dan kemampuan kita untuk memecahkan masalah kompleks, mengambil keputusan bijak, menguji hipotesis, dan meneliti berdasarkan data dan informasi.² Sedangkan di Indonesia,

¹ Dhea Fairuza Zahirah Sulistina, dan Oktavia, “Efektivitas Pembelajaran STEM–Project-Based Learning untuk Peningkatan Kemampuan Literasi Sains dan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Keseimbangan Kimia,” *Journal of Chemical Education* 12, no. 2 (2023): 112–120.

² W. Setiawati, O. Asmira, Y. Ariyana, R. Bestary, dan A. Pudjiastuti, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018).

pertumbuhan kemampuan berpikir kritis siswa untuk mata pelajaran IPA masih rendah. Hal tersebut diketahui pada hasil studi PISA tahun 2015 yang menyebutkan bahwa Indonesia memperoleh peringkat ke-61 dari 70 negara. Hasil nilai yang diperoleh Indonesia adalah 401 dimana skor rata-rata peserta PISA adalah 493. Sedangkan berpikir kreatif adalah proses membuat ide atau berpikir untuk memecahkan masalah. Orang-orang yang kreatif menunjukkan lebih kuat dalam situasi sulit dan lebih fleksibel dalam mengatasi kesulitan hidup. Menurut Peraturan Nomor 20 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kreativitas merupakan komponen dari Standar Kemampuan Lulusan (SKL).³ Namun, data yang dikumpulkan oleh Rangkuti menunjukkan bahwa kemampuan kreatif siswa Indonesia kurang, dengan skor 13,5 jika dikonversi ke skala Likert, dengan nilai rata-rata 33,75 yang menempatkan siswa dalam kategori yang lebih rendah dari cemerlang.⁴ Oleh karena itu, berpikir kritis dan kreatif merupakan kemampuan yang sangat penting untuk kesuksesan dalam berbagai bidang, namun tingkat kemampuan siswa Indonesia dalam kedua kemampuan ini masih tergolong rendah. Hal ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan di Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik.

³ Dhea Fairuza Zahirah Sulistina, dan Oktavia, "Efektivitas Pembelajaran STEM–Project-Based Learning untuk Peningkatan Kemampuan Literasi Sains dan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia," *Journal of Chemical Education* 12, no. 2 (2023): 112–120.

⁴ R. K. Rangkuti, M. Ramli, dan M. I. Nasution, "Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe-STAD Terintegrasi ICT," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi* 3, no. 1 (2019): 64–69.

Pembelajaran kimia tidak hanya mengajarkan siswa tentang sifat-sifat materi dan perubahannya, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui proses investigasi ilmiah yang sistematis. Dengan merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Siswa dilatih untuk berpikir secara mandiri dan memecahkan masalah yang kompleks, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi kimia yang memiliki bahasan cukup luas sehingga membutuhkan kemampuan berpikir yaitu kesetimbangan kimia. Konsep kesetimbangan kimia adalah fenomena yang menarik dalam materi kimia. Kesetimbangan kimia terjadi pada tingkat mikroskopis dan tidak dapat dilihat secara langsung, berbeda dengan objek nyata yang dapat dilihat dan diubah. Keabstrakan yang melekat ini membuat siswa sulit mengerti konsep-konsep dasar ini.⁵ Hal ini diperkuat oleh data puspendik (pusat penilaian pendidikan) Kemendikbud Ristek tahun 2019 menunjukkan hasil Ujian Nasional SMA/MA Tahun Ajaran 2018/2019 pada materi uji Kesetimbangan Kimia meraih nilai sebesar 31,47 pada pergeseran kesetimbangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Karangan mendapatkan hasil bahwa pada saat pembelajaran kimia berlangsung, siswa cenderung kurang aktif dan lebih banyak bersifat pasif

⁵ R. Kadhafi, *Pengembangan Modul Kesetimbangan Kimia Berbasis Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) untuk SMK* (Disertasi doktor, Universitas Negeri Malang, 2013).

yaitu hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respon balik berupa pertanyaan atau tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru umumnya bersifat satu arah, dengan metode ceramah dan sesekali disertai analogi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sumber bahan ajar yang digunakan terbatas pada buku LKS dan beberapa referensi dari internet. Selain itu, pada materi tertentu guru telah mencoba menerapkan pembelajaran praktikum, namun pelaksanaannya masih mengalami kendala akibat keterbatasan alat dan bahan yang tersedia di sekolah.

Kondisi pembelajaran yang kurang interaktif tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat kompleks dan abstrak, seperti kesetimbangan kimia. Pendekatan pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu yang paling tepat dan efektif yaitu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut berkaitan dengan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dapat merujuk pada model pembelajaran yang mungkin untuk kerja kreatif dan kontekstual baik individual maupun kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Dhea et al., menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa.⁶ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Muliawan, pembelajaran berbasis proyek juga disebutkan bahwa jika

⁶ Dhea Fairuza Zahirah Sulistina dan Oktavia, "Efektivitas Pembelajaran STEM–Project-Based Learning untuk Peningkatan Kemampuan Literasi Sains dan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia," *Journal of Chemical Education* 12, no. 2 (2023): 112–120.

dihubungkan dengan masalah dunia nyata, 95% siswa akan lebih tertarik belajar sains.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpotensi untuk menerapkan materi kesetimbangan kimia. Pada submateri seperti tetapan kesetimbangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan kimia memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk bisa memahami materi dengan baik dan benar. Hal tersebut diperkuat oleh Amaliyah dan Nasrudin (2019), sebanyak 80% siswa menyatakan bahwa subbab materi faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah kesetimbangan kimia merupakan materi yang sulit untuk dipahami.⁸ Selain itu, temuan Furqon dan Novita (2021) yang menunjukkan bahwa materi ini membutuhkan kemampuan berpikir kreatif karena siswa ditantang untuk menghasilkan solusi berdasarkan situasi perubahan kesetimbangan.⁹ Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek pun relevan karena mampu mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam aspek berpikir kritis dan kreatif melalui aktivitas investigasi dan penyusunan solusi. Solusi permasalahan tersebut peneliti menggunakan model berbasis proyek yang mampu menghubungkan kesetimbangan kimia dengan fenomena dunia nyata, salah satunya adalah isu pengasaman laut. Setiap tahap

⁷ W. Muliawan, "Development of Science Learning with Project-Based Learning on Science Process Skill: A Needs Analysis Study," *Journal of Physics: Conference Series* 1539, no. 1 (2020): 012055, IOP Publishing.

⁸ M. Amaliyah dan H. Nasrudin, "Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Strategi Predict Observe Explain (POE) pada Materi Kesetimbangan Kimia Kelas XI SMAN 11 Surabaya," *Unesa Journal of Chemical Education* 8, no. 3 (2019): 313–319.

⁹ H. M. Furqon dan D. Novita, "Implementation of Electronic Student Worksheet Based on Guided Inquiry Learning Model on Chemical Equilibrium Material to Improve the Students' Creative Thinking Skills," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains (JPPS)* 11, no. 1 (2021): 73–89.

pembelajaran berbasis proyek, misalnya mulai dari membuat pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, hingga menguji hasil proyek, mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam penelitian ini, produk akhir dari kegiatan proyek berupa poster edukatif yang bertujuan menyampaikan solusi permasalahan pengasaman laut berdasarkan prinsip pergeseran kesetimbangan kimia.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Fatimatuz Zahroh yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Elektrokimia”¹⁰ dan oleh Zahirah dalam “Efektivitas Pembelajaran *STEM–Project-Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains dan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia”¹¹, diketahui bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, baik berpikir kritis maupun kreatif. Namun, kedua penelitian tersebut masih berfokus pada satu jenis kemampuan berpikir secara terpisah, baik berpikir kritis saja maupun berpikir kreatif saja dan belum secara spesifik menguji keduanya secara bersamaan dalam konteks materi kesetimbangan kimia. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Khafah menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengaruh

¹⁰ F. Zahroh, “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Elektrokimia,” *Phenomenon* 10, no. 2 (2020): 191–203.

¹¹ D. F. Zahirah dan O. Sulistina, “Efektivitas Pembelajaran *STEM–Project-Based Learning* untuk Peningkatan Kemampuan Literasi Sains dan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia,” *Journal of Chemical Education* 12, no. 2 (2023).

signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara bersamaan.¹²

Namun, fokus penelitian tersebut berada pada konsep ekosistem.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menghadirkan keterbaruan dengan menguji secara bersamaan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam konteks materi kesetimbangan kimia, yang hingga saat ini belum banyak dikaji secara terintegrasi. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan poster edukatif sebagai produk akhir dari proyek yang dirancang berdasarkan fenomena pengasaman laut pada submateri pergeseran kesetimbangan kimia. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, tetapi juga menjadi upaya inovatif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa selama proses pembelajaran mengenai kesetimbangan kimia.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang muncul di lapangan, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

¹² Fissilmi Khafah, Purwati Kuswarini Suprpto, dan Egi Nuryadin, "The Effect of Project-Based Learning Model on Students' Critical and Creative Thinking Skills in the Ecosystem Concept," *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 9, no. 3 (2023): 247.

1. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada materi kesetimbangan kimia yang masih rendah.
2. Pembelajaran kesetimbangan kimia kurang kontekstual dan tidak mengaitkan dengan kehidupan nyata.

Pembatasan masalah digunakan sebagai upaya untuk memfokuskan penelitian pada variabel yang akan diteliti supaya tidak melebar pada variabel yang di luar pembahasan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI.
2. Materi pembelajaran yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah kesetimbangan kimia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian diantaranya:

1. Apakah model pembelajaran berbasis proyek mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa pada materi kesetimbangan kimia?
2. Apakah model pembelajaran berbasis proyek mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi kesetimbangan kimia?
3. Apakah model pembelajaran berbasis proyek mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada materi kesetimbangan kimia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mampu mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi kesetimbangan kimia.
2. Mampu mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi kesetimbangan kimia.
3. Mampu mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada materi kesetimbangan kimia.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H_0 :
 - a. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 1 Karangan pada materi kesetimbangan kimia.
 - b. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI SMAN 1 Karangan pada materi kesetimbangan kimia.
 - c. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas XI SMAN 1 Karangan pada materi kesetimbangan kimia.

2. H_1 :

- a. Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar pada materi kesetimbangan kimia.
- b. Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar pada materi kesetimbangan kimia.
- c. Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar pada materi kesetimbangan kimia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pembelajaran yang menggunakan model berbasis proyek diharapkan bermanfaat dalam hal-hal berikut :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran berbasis proyek khususnya pada pelajaran kimia yaitu kesetimbangan kimia terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas XI di SMAN 1 Karanganyar yang sekarang ini sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan siswa mampu menyukai pelajaran kimia dan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi guru

Melalui penelitian ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran kimia yang relevan sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

2) Bagi siswa

Siswa mendorong untuk meningkatkan pemahaman pada materi kesetimbangan kimia yang telah diajarkan oleh guru dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa

3) Bagi sekolah

Penelitian ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran kimia di sekolah dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan temuan penelitian ini dapat membantu instansi dalam memperbesar kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada materi kesetimbangan kimia.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu membantu peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹³

b. Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peran sentral siswa (*Student-Centered Learning*). Dalam model ini, siswa memiliki kebebasan untuk mengemukakan ide-ide mereka dan menerapkannya dalam suatu proyek, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas.¹⁴

c. Berpikir kritis

Menurut Ennis (2011) dalam Zakiah (2019) berpikir kritis merupakan proses berpikir yang rasional dan reflektif yang bertujuan untuk mengambil keputusan mengenai apa yang harus dipercayai atau dilakukan.¹⁵

¹³ A. Purnomo dkk., *Pengantar Model Pembelajaran* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022), 2.

¹⁴ Y. N. Aziziy dkk., *Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Belajar* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024), 102.

¹⁵ L. Zakiah dan I. Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 4.

d. Berpikir kreatif

Menurut Nuha, berpikir kreatif merupakan kemampuan individu dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang terjadi secara tepat dan bervariasi melalui ide, gagasan, imajinasi, dan sudut pandang yang dimiliki.¹⁶

e. Keseimbangan Kimia

Keseimbangan kimia adalah keadaan di mana konsentrasi reaktan dan produk tidak berubah seiring berjalannya waktu dan laju reaksi maju dan balik sama besar. Hanya satu konstanta keseimbangan yang menunjukkan keadaan keseimbangan dinamis ini. Konstanta keseimbangan dapat ditunjukkan dalam molaritas (untuk larutan) atau tekanan parsial (untuk gas). Konstanta keseimbangan menyatakan arah akhir suatu reaksi reversibel serta konsentrasi-konsentrasi campuran kesetimbangannya.¹⁷

2. Secara Operasional

- a. Model pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Siswa diminta untuk merancang proyek yang telah diberikan petunjuk pada modul pembelajaran. Proyek yang akan dilakukan oleh siswa yaitu membuat poster dari

¹⁶ Nuha, R. A., & Pedhu, Y. 2021, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling". *Psiko Edukasi*, 19(2), 128-139.

¹⁷ Raymond Chang, *Kimia Dasar: Konsep-Konsep Inti*, ed. ke-3, jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2005), 66.

solusi pengasaman laut dengan mengaitkan materi faktor pergeseran kesetimbangan.

- b. Berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk terlibat secara aktif, sistematis, reflektif dalam mengkaji, menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah yang terkait dengan konsep kesetimbangan kimia akan meningkat sebagai hasil dari penelitian ini. Hal tersebut akan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek dan memperoleh kemampuan untuk menggunakannya dengan baik.
- c. Berpikir kreatif pada penelitian ini adalah siswa dapat menemukan solusi, ide, atau pendekatan baru yang unik dan berguna untuk pembelajaran dan pemahaman kesetimbangan kimia. Ini akan membantu siswa menjadi lebih kreatif, fleksibel, dan adaptif saat menghadapi masalah terkait kesetimbangan kimia.
- d. Kesetimbangan kimia adalah materi yang mempelajari kesetimbangan dinamis, tetapan kesetimbangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi arah kesetimbangan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penyusunan laporan penelitian dalam skripsi meliputi enam bab :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Teori

Bagian ini berisi kajian teori yang berupa deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini terdapat sub bahasan yang berisi rancang penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan hasil penelitian yang terbentuk data kuantitatif, deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan hasil pengujian hipotesis

5. Bab V Pembahasan

Bagian ini memaparkan pembahasan tentang hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan memaparkan temuan-temuan yang ada di lapangan sebagai dasar penguat dalam penelitian. Pada bab ini, peneliti telah menjawab permasalahan yang ada di rumusan masalah dalam penelitian

6. Bab VI Penutup

Bagian ini berisikan sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ketiga yaitu bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran.